

Available online at [www.jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora](http://www.jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora)  
ISSN 2548-9585 (Online)

## Universitas Abulyatama Jurnal Humaniora



### Dampak Eksternalitas Balai Ternak Ayam Petelur Di Kabupaten Aceh Besar

Muhammad Iqbal<sup>1</sup>, Cut Risya Varlitya\*<sup>1,2</sup>, Irwan Safwadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda, 23111, Indonesia.

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia.

\*Email korespondensi: [cutrisyavarlitya@unsyiah.ac.id](mailto:cutrisyavarlitya@unsyiah.ac.id)<sup>2</sup>

Diterima 15 Agustus 2021; Disetujui 18 September 2021; Dipublikasi 23 Oktober 2021

**Abstract:** *This study aims to determine the impact of positive and negative externalities from the existence of laying hens on the community around the Service Technical Implementation Unit (UPTD) of the Blang Bintang Non-Ruminant Livestock Center (BTNR), Aceh Besar District, namely Data Makmur Village. The data analysis method used is descriptive qualitative with primary data through questionnaires to 38 respondents consisting of 36 percent working as entrepreneurs, 21 percent as farmers, 24 percent as private employees, builders, and homemakers. The remaining 19 percent are from other professions. The sampling method in the analysis is purposive sampling. The study results indicate that there are positive externalities from the UPTD BTNR, namely reducing the number of unemployed, creating jobs, increasing the income of the population, making socio-economic interaction relations better, and the crime rate decreasing. The effects of negative externalities include environmental pollution and declining public health. However, the negative externalities that impact the health of residents are more caused by the existence of a landfills which is also adjacent to residential areas.*

**Keywords:** *Positive externalities, Negative externalities, Livestock Hall of laying hens*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak eksternalitas positif dan negatif dari adanya balai ternak ayam petelur terhadap masyarakat yang berada di sekitar Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Balai Ternak Non-Ruminansia (BTNR) Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar yaitu Desa Data Makmur. Metode Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan data primer melalui penyebaran kuesioner pada 38 responden yang terdiri dari 36 persen berprofesi sebagai wiraswasta, 21 persen sebagai petani, 24 persen sebagai pegawai swasta, tukang bangunan dan ibu rumah tangga, dan sisanya 19 persen dari profesi lainnya. Metode pengambilan sampel di dalam analisis ialah *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat eksternalitas positif dari UPTD BTNR yaitu mengurangi jumlah pengangguran, membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan penduduk, membuat hubungan interaksi sosial ekonomi semakin membaik serta angka kriminalitas menurun. Pengaruh yang ditimbulkan dari eksternalitas negatif antara lain ialah terjadinya pencemaran lingkungan dan kesehatan masyarakat menurun. Namun eksternalitas negatif yang berdampak pada penurunan kesehatan warga lebih di akibatkan oleh adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang juga berdekatan dengan pemukiman penduduk.

**Kata kunci :** Eksternalitas positif, Eksternalitas negatif, Balai ternak ayam petelur

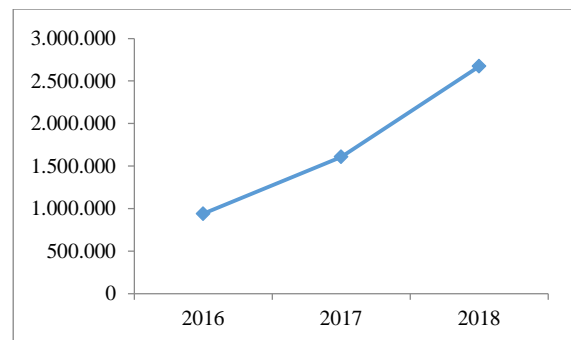
Peternakan ialah bidang yang mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan. Keperluan penduduk akan komoditas peternakan makin meningkat bersamaan dengan tumbuhnya kesadaran penduduk akan kebutuhan gizi yang berguna dalam menaikkan kualitas kehidupannya. Salah satu peternakan yang sangat umum dilakukan oleh penduduk Indonesia adalah peternakan ayam (Mustika, 2011)

Aktivitas usaha yang dijalankan pasti dengan harapan mendapatkan penghasilan yang maksimal dengan efisiensi biaya yang cukup besar sehingga keberlangsungan kehidupan sebuah usaha akan selalu terjaga. Bisnis peternakan dibidang ayam ras petelur memiliki peluang yang tinggi untuk dapat dikembangkan apabila dilihat dari besarnya permintaan pada produk peternakan. Usaha ini juga memberikan laba yang lumayan besar serta menjadikan sumber penghasilan untuk banyak masyarakat (Sudrajat dan Isyanto, 2018)

Usaha peternakan yang dijalani masyarakat Aceh mayoritas masih memakai cara konservatif dengan ukuran usaha masih kecil, sehingga pengaruh terhadap perekonomian juga rendah yang belum membuat sektor peternakan dijadikan sumber pendapatan yang utama atau dengan kata lain usaha sampingan. Konsep tersebut dapat diubah dengan cara melakukan kerja sama dengan berbagai instansi, seperti instansi perdagangan, koperasi, lembaga keuangan dan penyuluhan. Usaha yang berskala kecil dapat dibangun dengan kemitraan. Peternak yang menggunakan cara tradisional perlu integrasi dengan pengusaha swasta dari peternakan tradisional menuju agribisnis peternakan. Sektor agribisnis peternakan dapat dikembangkan bila ada lahan yang

subur dan luas sehingga memandirikan ekonomi Aceh melalui peternakan akan tercapai. Selama ini, sektor agribisnis belum dikelola dengan baik, sehingga lahan-lahan yang tersedia terbengkalai begitu saja belum berperan besar untuk kesejahteraan masyarakat (Ghazali, 2010).

Aceh Besar merupakan kabupaten yang paling banyak memproduksi telur diantara kabupaten/kota lainnya. Ini dibuktikan dengan kabupaten Aceh Besar mampu memenuhi permintaan telur dari kota Banda Aceh, sehingga Aceh Besar menjadi salah satu Kabupaten yang dapat memenuhi Kabupaten/Kota lainnya sedangkan Kabupaten/Kota lain hanya dapat memenuhi daerahnya sendiri saja. Produksi untuk ayam petelur sendiri di Aceh Besar sudah dikategorikan sangat cukup untuk daerah sendiri. Dengan produksi yang meningkat tiap tahunnya diharapkan dapat berkontribusi memenuhi permintaan telur di Provinsi Aceh sendiri.



**Gambar 1. Produksi Telur Ayam Petelur Kabupaten Aceh Besar (Kg)**

Sumber: Dinas Peternakan Kab.Aceh Besar (2019)

Peningkatan produksi telah dibuktikan Kabupaten Aceh Besar dengan peningkatan tiap tahunnya. Gambar 1 menunjukkan produksi pada tiga tahun terakhir sangat jelas nampak peningkatannya dengan produksi 958.533 kg tahun 2016 kemudian naik ke angka 1.606.508 kg pada

tahun 2017. Tahun 2018 produksi telur sangat besar hingga mencapai 2.671.329 kg atau dengan kata lain produksi tahun 2018 kurang lebih dua kali lipat dari tahun 2017. Dengan hasil produksi tersebut tidaklah heran jika Kabupaten Aceh Besar merupakan Kabupaten/Kota yang paling besar produksi dan juga Populasi ayam petelurnya.

Salah satu industri ayam petelur yang dikembangkan oleh pemerintah Aceh berada di Kecamatan Blang Bintang yaitu Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Ternak Non-Ruminansia (UPTD BTNR). Industri ayam petelur ini dibangun pada tahun 2015 dengan luas lahan 10 Hektar dengan Daya tampung kerangkeng ayam sebesar 100.000 perekor dan pabrik makanan ayam bermuatan 8 ton. Namun sekarang ini cuma ada 70.000 perekor ayam. Peternakan ayam petelur ini ialah salah satu pemasukan didalam Pendapatan Asli Daerah Aceh (PAA), yang saat ini sudah mampu mengisi 30 persen atau 300.000 butir telur per hari dari total kebutuhan telur di aceh yang mencapai 1 juta butir telur perhari (Dinas Peternakan, 2018)

Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Ternak Non Ruminansia (UPTD BTNR) Blang Bintang adalah usaha ternak yang dikelola dibawah naungan sebuah Dinas Kesehatan Hewan dan Peternakan Provinsi Aceh yang memelihara ternak ayam ras petelur dengan total ayam petelur lebih kurang sebanyak 45.000 ekor. Berdasarkan jumlah ternak ayam petelur, UPTD BTNR Blang Bintang masuk kedalam kategori usaha yang besar dikarenakan mempunyai kapasitas ayam petelur melebihi dari 8.000 ekor (Roospitasari, 2005).

Industri ternak ayam ras petelur yang ada dilingkungan penduduk mulai mengganggu masyarakat, yang paling utama peternakan ayam

dimana berlokasi dekat dengan rumah warga. Penduduk sering mengeluh akan efek negatif dari aktivitas usaha ternak ayam ras petelur yang disebabkan peternak yang masih ada meremehkan penanganan limbah dari usaha yang digelutinya. Dampak/eksternalitas yang ditimbulkan usaha pemeliharaan ayam adalah bau, munculnya lalat dan kekhawatiran menyebabkan virus flu burung (Saam dan Nazriati, 2015).

Eksternalitas adalah sesuatu yang terjadi apabila adanya aktivitas produsen ataupun konsumen mempengaruhi kesejahteraan produsen maupun konsumen lainnya. Pengaruh itu bisa dalam bentuk dampak yang memberikan keuntungan ataupun dampak yang memberikan kerugian. Adanya aktivitas usaha di sebuah lokasi akan memberikan eksternalitas di wilayah tersebut, pernyataan tersebut dikemukakan oleh Fisher (1996) dalam Rahmadhani dan Herianingrum (2016).

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara sadar ataupun tidak akan memberikan dua akibat utama, baik itu akibat positif maupun akibat negatif. Peternakan ayam ras petelur yang di dirikan disuatu daerah akan berdampak terhadap masyarakat sekitarnya, terutama masyarakat yang ada di tempat di dirikan peternakan ayam ras petelur. Dampak positif dari peternakan ayam petelur ini seperti adanya penyerapan tenaga kerja yang akan menjadi pendapatan pekerja dan dapat memperbaiki keadaan ekonomi masyarakat, selain itu dengan adanya peternakan ini petani tidak kesulitan lagi mencari bahan pupuk organik, mereka dapat membeli dengan harga murah dan lebih terjangkau. Selain memberikan dampak positif, peternakan ayam ini juga menimbulkan eksternalisasi negatif seperti pencemaran udara, banyaknya lalat yang

berkeliruan, limbah peternakan ayam petelur seperti feses, sisa pakan, air dari pembersihan ternak yang menimbulkan bau. Bau yang sangat menyengat membuat udara menjadi tercemar sehingga membuat masyarakat bersin-bersin bahkan mereka kehilangan nafsu makan (Istikomah, 2018)

## **KAJIAN PUSTAKA**

Eksternalitas adalah manfaat atau biaya yang ditimbulkan transaksi atau aktifitas yang dilakukan oleh suatu pihak dan terkena efek kepihak yang lain dari transaksi atau aktifitas tersebut. Eksternalitas itu sendiri terjadi dikarenakan satu pihak melakukan kegiatan produksi atau konsumsi yang berpengaruh terhadap pihak lain yang menerima kompensasi dari dampak itu sendiri. Eksternalitas bisa berupa beban (cost on society) ataupun berupa (benefit to society) yang ditimbulkan dari aktivitas konsumsi dan produksi. Efek yang ditimbulkan oleh suatu aktivitas produksi atau konsumsi baik itu positif maupun negatif juga dirasakan oleh pihak lain yang tidak berkaitan dengan perusahaan tersebut, tidak hanya pihak yang berkepentingan langsung seperti pemilik, konsumen, pekerja dan masyarakat yang menerima manfaat dan beban (Noor, 2013 dan Hatta, 2014).

Peternakan adalah salah satu subsektor pertanian bila dikembangkan secara optimal, maka akan mempunyai prospek yang sangat bagus serta dapat meningkatkan kesejahteraan petani dengan kemajuan dan pengembangan yang lebih baik. Seluruh kegiatan yang bersangkutan dengan faktor produksi baik secara fisik, bibit, benih, makanan/pakan, peralatan serta mesin-mesin dibidang usaha ternak, pengusahaan binatang ternak, saat panen, setelah panen, penggarapan, memasarkan suatu produk serta pendayagunaannya.

(UU RI Nomor 18, 2009).

Secara garis besar dapat diartikan bahwa ayam ras adalah ayam yang unggul dalam genetisnya untuk dijadikan ayam peliharaan agar menghasilkan bibit yang unggul pula. Ada dua macam tipe ayam yaitu ayam pedaging dan ayam telur. Ayam tipe petelur mudah sekali stres apabila mendengar suara yang cukup keras atau menakutkan, karena ayam ini sangat peka, struktur badan ramping daun telinga berwarna putih. Karakter lain adalah telur dapat memproduksi hasil yang tinggi sekitar 200 butir perekor dalam satu tahun. Sehingga jenis ayam petelur merupakan ayam yang memang seterusnya menghasilkan telur dan tidak mengerami, maka ayam petelur merupakan ayam produktif (Suprijatna, 2008).

## **Proses Distribusi Telur**

Setelah proses panen selesai, maka telur ayam akan di distribusikan kepada konsumen. Pendistribusian telur ayam melibatkan beberapa unsur yaitu masyarakat lokal, pengepul, dan distributor. Masyarakat lokal yaitu warga yang berada didesa data makmur membeli langsung ke UPTD tersebut setiap setelah panen baik kebutuhan mereka sehari-hari maupun untuk acara atau kegiatan yang diadakan didesa tersebut. Pengepul membeli langsung di UPTD BTNR setiap setelah panen untuk mereka jual kembali kepada konsumen baik dari usaha grosir maupun eceran. Distributor adalah pihak yang membeli telur di UPTD BTNR. Mereka membeli telur untuk yang akan mereka distribusikan ke toko-toko di daerah sendiri maupun diluar daerah.

## **Penelitian terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh Dikshit dan

Birthal (2013) tentang eksternalitas positif terhadap peternakan dengan sistem campuran di India menunjukkan bahwa peternakan dapat membantu dalam menghemat sumber daya alam melalui sinergis mereka hubungan dengan kegiatan pertanian. Analisisnya mengukur eksternalitas lingkungan positif terkait dengan produksi ternak dalam sistem pertanian campuran India termasuk penghematan lahan karena daur ulang produk pertanian sebagai pakan ternak dan juga karena penggunaan kotoran ternak sebagai bahan bakar domestik, penghematan pupuk kimia karena penggunaan kotoran sebagai pupuk kandang dan pencegahan emisi karbon dioksida karena penggunaan energi hewan dalam pertanian. Hemat lahan dari sistem produksi ternak karena daur ulang hasil samping tanaman sebagai pakan ternak dan penggunaan kotoran sebagai bahan bakar domestik diperkirakan mencapai 42 mha. Penggunaan kotoran sebagai pupuk dapat menghemat 1,2 Mt nutrisi tanah. Demikian juga penggunaan energi hewani sebagai pengganti energi mekanik memiliki potensi untuk menghemat konsumsi diesel hingga 13 Mt dan mencegah rumah kaca emisi gas karena pembakaran diesel.

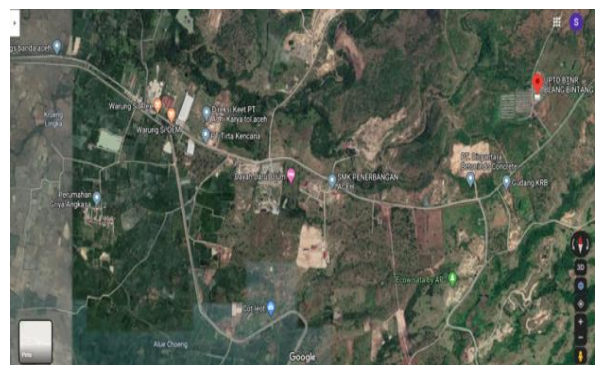
Penelitian Istikomah (2018) menunjukkan bahwa usaha ternak ayam mas mengakibatkan eksternalitas yang positif dan negatif seperti terserapnya tenaga kerja, munculnya peluang bisnis baru, adanya polusi lingkungan serta terjadinya penurunan kesehatan warga sekitar. Namun tidak dapat dipungkiri industri ternak ayam mas dapat juga meningkatkan penghasilan penduduk. Hal itu dibuktikan sebelum adanya perusahaan tersebut pendapatan masyarakat berada pada angka dibawah Rp. 1.000.000. Namun setelah adanya perusahaan

peternakan, pendapatan masyarakat naik ke tingkat Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000.

Selain itu analisis mengenai eksternalitas juga dilakukan oleh Taufiqurrohmah, Zulfanita, dan Rinawidiastuti (2018) menunjukkan bahwa sebagian masyarakat setuju merasakan dampak negatif dari adanya peternakan ini yaitu seperti munculnya lalat, bau tidak sedap, pencemaran lingkungan. Namun, sebagian responden lagi tidak setuju karena menurut mereka peternakan itu tidak terlalu dekat dengan pemukiman penduduk.

## METODE PENELITIAN

Obyek didalam penelitian ini ialah dampak eksternalitas yang terjadi pada peternakan ayam petelur, baik eksternalitas positif maupun negatif terhadap masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Desa yang berdekatan dengan UPTD BTNR (Balai Ternak Non-Ruminansia) yaitu Desa Data Makmur Kecamatan Blang Bintang Kabupaten Aceh Besar.



Sumber : GoogleMaps

**Gambar 2. Denah Lokasi UPTD BTNR**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer, yaitu data dapat diperoleh langsung dari para responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data primer didapatkan melalui penyebaran

kuesioner ataupun kumpulan pertanyaan serta interviu secara langsung pada masyarakat Desa Data Makmur.

Metode pengambilan sampel di dalam analisis ialah Purposive Sampling yaitu metode pengutipan sampel berdasarkan suatu pertimbangan, dimana sampel tersebut memiliki ciri yang heterogen dan heterogenitas menyandang arti cukup signifikan dalam mencapai tujuan di sebuah penelitian (Sugiyono, 2012). Pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan kriteria yang bertempat tinggal paling dekat dengan balai ternak yaitu Desa Data Makmur Dewi, Murtisari, dan Saleh, 2019). Penelitian ini menggunakan 38 responden yang terdiri dari 3 orang pegawai swasta, 8 orang petani, 14 orang wiraswasta, 1 orang tukang batu, 1 orang tukang becak, 2 orang supir, 3 orang tukang bangunan, 3 orang ibu rumah tangga, 2 orang penjahit, dan 1 orang peternak.

**Tabel 1. Eksternalitas Positif**

No	Tanggapan	Persentase				
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak setuju	Sangat Tidak Setuju
1	UPTD BTNR dapat mengurangi jumlah pengangguran	-	87%	8%	5%	-
2	UPTD BTNR mendorong munculnya lapangan pekerjaan	-	71%	11%	10%	8%
3	UPTD BTNR dapat meningkatkan pendapatan masyarakat	-	95%	3%	-	2%
4	UPTD BTNR dapat membuat hubungan interaksi sosial membaik	-	76%	16%	8%	-
5	UPTD BTNR dapat membuat keadaan sosial ekonomi membaik	-	71%	16%	8%	5%
6	Kriminalitas dimasyarakat meningkat sejak adanya UPTD BTNR	-	5%	11%	74%	10%

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa keberadaan balai ternak ayam petelur sangat membantu masyarakat sekitar dari segi pembukaan lapangan pekerjaan sehingga jumlah pengangguran didesa tersebut menjadi berkurang. Masyarakat sekitar tempat peternakan tersebut mengalami

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha yang dijalankan oleh UPTD BTNR (Unit Pelaksana Teknis Dinas Balai Ternak Non-Ruminansia) memunculkan dampak eksternalitas bagi masyarakat yang berada didekatnya, terutama penduduk Desa Data Makmur. Eksternalitas tersebut dapat menimbulkan dampak yang positif maupun negatif.

### 1. Dampak Eksternalitas Positif Balai Ternak Ayam Petelur

Eksternalitas positif ialah manfaat baik yang diterima oleh masyarakat yang tinggal didekat UPTD BTNR. Ada berbagai pengaruh positif yang diperoleh penduduk sekitar yang ditimbulkan dari adanya Balai Ternak Ayam Petelur. Adapun dampak positif yang ditimbulkan digambarkan pada tabel berikut ini:

perubahan dalam hal pekerjaan yaitu dari yang tidak bekerja menjadi bekerja. Setelah berdirinya UPTD BTNR tersebut, masyarakat dapat membuka lapangan usaha mereka yang baru seperti mendirikan kios-kios, warung kopi, warung kelontong serta usaha dagangan lainnya. Selain

mudah mendapatkan telur, masyarakat juga mendapatkan telur dengan harga yang lebih murah serta lebih dekat, karena sebelumnya, masyarakat yang menjadi pengecer harus keluar desa untuk membeli telur.

Dengan terbukanya lapangan pekerjaan, secara otomatis pendapatan keluarga lebih meningkat dari sebelumnya. Lapangan usaha yang mereka tekuni juga menyebabkan meningkatnya pendapatan keluarga. Berkurangnya jumlah pengangguran menjadikan aktivitas ekonomi masyarakat semakin membaik sehingga kedudukan sosial didalam masyarakat menjadi lebih baik. Misal dari sebelumnya ekonomi mereka kurang baik setelah adanya UPTD tersebut menuju ke tingkat yang lebih baik.

Dengan adanya UPTD BTNR Ini, masyarakat

termotivasi untuk melakukan usaha peternakan. Masyarakat menjadi lebih intens berdiskusi dengan pihak peternakan tersebut, seperti menanyakan bagaimana proses dari perawatan, pemberian pakan dan juga proses panen telur. Hal ini menyebabkan masyarakat sekitar termotivasi untuk melakukan usaha peternakan dan juga membuka usaha lain seperti toko grosir dan eceran yang menjual telur. Pola pemikiran masyarakat lebih menuju ke hal positif dan berkembang dalam menjalani usaha mereka, sehingga hal yang buruk semacam kriminilitas menurun.

Selain terjadinya eksternalitas positif, adanya UPTD BTNR juga memperoleh pengaruh yang negatif terhadap warga sekitar. Pengaruh negatif yang disebabkan dari adanya UPTD BTNR ini dapat diperhatikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 2. Eksternalitas Negatif**

No	Tanggapan	Persentase				
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	UPTD BTNR menimbulkan dampak pada pencemaran lingkungan	-	87%	5%	8%	
2	UPTD BTNR menyebabkan kesehatan masyarakat menurun	-	18%	37%	26%	19%

Sumber: Data Primer (diolah)

UPTD BTNR menyediakan pembuangan limbah agak sedikit jauh dari pemukiman warga, menurut pihak peternakan pembuangan limbah yang mereka buat sudah dalam kondisi strategis. Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa 87 persen masyarakat sekitar merasa terganggu terhadap bau limbah yang menyebar di masyarakat yaitu terjadinya pencemaran lingkungan khususnya pencemaran udara. Bau limbah sangat terasa disaat hujan dan juga angin kencang. Masyarakat merasakan ketidaknyamanan akan bau yang

ditimbulkan dari pembuangan limbah peternakan tersebut. Efek negatif lain dari pencemaran udara adalah menurunnya kondisi kesehatan masyarakat. Udara yang tidak sehat dapat mempengaruhi kondisi kesehatan warga. Sekitar 18 persen masyarakat menyatakan bahwa anggota keluarga mereka yang sakit ke puskesmas disebabkan oleh adanya UPTD BTNR akibat pencemaran udara, namun 82 persen lainnya berpendapat bahwa penurunan kondisi kesehatan yang mereka alami bukan disebabkan pencemaran udara yang

ditimbulkan dari UPTD BTNR tersebut melainkan ada penyebab lain seperti Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang juga berdekatan dengan pemukiman masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengamatan, UPTD BTNR menimbulkan pengaruh eksternalitas yang positif dan negatif. Eksternalitas positif yang didapatkan masyarakat adalah penyerapan tenaga kerja yang dilakukan UPTD BTNR dapat membuat warga didesa Data Makmur lebih baik dalam hal ekonomi, sosial serta pemikiran mereka lebih inovatif dan mempunyai keinginan menjalankan usaha peternakan serupa. Dengan adanya usaha ini juga memberikan kesempatan masyarakat untuk mengembangkan usaha lainnya, sehingga membuat masyarakat mengalami kehidupan rumah tangga yang lebih baik. Selain itu, Efek Positif lainnya yaitu pembangunan fasilitas umum yang diberikan kepada masyarakat juga sangat bermanfaat dalam menunjang aktifitas masyarakat disekitarnya.

Eksternalitas negatif yang ditimbulkan sejak adanya UPTD BTNR adalah pencemaran lingkungan khususnya pencemaran udara yang berefek turunnya tingkat kesehatan mereka akibat menghirup udara yang tidak sehat serta bau yang mengganggu aktivitas warga sekitar terutama saat hujan dan juga angin kencang, namun menurut sebagian besar warga, eksternalitas negatif yang berdampak pada penurunan kesehatan warga lebih diakibatkan oleh adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang juga berdekatan dengan pemukiman penduduk.

### **Saran**

Peneliti menyarankan agar Dinas Peternakan Aceh yang mengelola UPTD BTNR dapat melakukan sosialisasi mengenai usaha ayam ras petelur kepada masyarakat Desa data Makmur dan masyarakat dikecamatan lain, sehingga dapat memotivasi para warga yang berkeinginan mendirikan usaha peternakan dan permintaan telur masyarakat Aceh dapat terpenuhi. Apalagi jika ada inisiatif dari kabupaten lain yang ingin menjalani usaha yang sama, harapannya Provinsi Aceh tidak perlu lagi membeli telur dari provinsi lain karena dapat mencukupi permintaan telur di provinsi sendiri. Hasil analisis ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya dengan mengeksplorasi variabel yang berbeda diluar variabel yang telah dianalisis.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, R. S., Murtisari, A., & Saleh, Y. (2019). Dampak Eksternalitas Industri Tahu Terhadap Kehidupan Masyarakat Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Boalemo. *Agrinesia*, 3(3), 201-209.
- Dikshit, A., & Birthal, P. (2013, January-June). Positive Environmental Externalities of Livestock in Mixed Farming System of India. *Agricultural Economics Research Review*, 26(1), 21-30.
- Dinas Peternakan. (2018). *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Prov Aceh*. Retrieved Juni 10, 2019, from Dinas Peternakan Aceh Prov Aceh: <https://disnak.acehprov.go.id/>
- Ghazali, A. D. (2010). Beberapa Masalah yang perlu dipahami oleh Pengusaha



- Kecil di Indonesia. *Seminar & Workshop Nasional: The International Competitiveness of Indonesia Organizations In the Dynamic Global Environment*. Bogor: Faculty Economic and Management, IPB.
- Hatta, A. M. (2014). Eksternalitas Penampangan Pasir Pantai secara Tradisional terhadap Ekosistem Mangrove dan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kabupaten Marauke. *Manajemen Perikanan dan Kelautan*.
- Istikomah. (2018). *Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Terhadap Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Raden Intan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Lampung: Skripsi.
- Mustika, N. D. (2011). *Analisis Usaha Peternakan Ayam Petelur di kecamatan Takeran Kabupaten Magetan*. Universitas Sebelas Maret, Fakultas Pertanian. Surakarta: Skripsi Mahasiswa.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noor, H. F. (2013). *Ekonomi Publik*. Padang: Akademika Permata.
- Rahmadhani, E. R., & Herianingrum, S. (2016, Oktober). Dampak Eksternalitas Positif PT.Petrokimia Gresik terhadap Masyarakat dalam Perspektif Maqashid. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 3(10), 782-799.
- Roospitasari, L. E. (2005). *Puyuh, tata laksana budidaya secara komersial*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Saam, Z., & Nazriati, P. E. (2015). Analisis Bau Limbah Peternakan Ayam Dipemukiman Terhadap Gangguan Psikosomatik Masyarakat Sekitar Kandang Di Desa Sei Lembu Makmur. *Dinamika Lingkungan Indonesia Vol 3. No. 1*.
- Sudrajat, & Isyanto, A. Y. (2018). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam Sentul di Kabupaten Ciamis. *MIMBAR AGRIBISNIS*, 4(1), 70-83.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Suprijatna. (2008). *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Taufiqurrohman, A. M., Zulfanita, & Rinawidiastuti. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Peternakan Ayam Pedaging di Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama*, 7(2), 1-8.
- UU RI Nomor 18. (2009). *Tentang Peternakan dan kesehatan Hewan*. Dipetik Juni 11, 2019, dari <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-18-2009-peternakan-kesehatan-hewan>.